

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyalahgunaan narkoba kini semakin menjadi permasalahan yang global. Permasalahan ini semakin mewabah, bahkan menyentuh hampir semua bangsa di dunia ini. Semakin maraknya penyalahgunaan narkoba menyebabkan bermunculannya permasalahan yang lain. Seperti kematian jutaan jiwa yang dapat menghancurkan kehidupan keluarga dan kasus lainnya yang menunjukkan akibat dari permasalahan tersebut telah banyak menyebabkan kerugian baik materi maupun non materi. Kini kejadian yang banyak bermunculan seperti kasus perampokan pembunuhan, perceraian, atau kesulitan lainnya dan sampai pada kematian. Setelah seseorang tersebut mencoba untuk mengonsumsi narkoba akan banyak sekali dampak negatif yang ia rasakan.

Berdasarkan data BNN menyatakan bahwasanya rata-rata lima puluh orang meninggal karena narkoba setiap hari. Dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba menyebabkan lima puluh orang setiap hari yang berarti sekitar 18.000 orang setiap tahunnya. Ironisnya, 18.000 sumber daya manusia yang seharusnya bisa memberikan inovasi dan tenaganya dalam rangka meningkatkan pembangunan Indonesia diberbagai sektor justru merelakan nyawanya menjadi budak narkoba tanpa ada kontribusi untuk negara. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak hampir empat juta jiwa dari perkiraan Badan Narkotika Nasional yang mencapai 5,1 juta jiwa. Menurut UNODC (United Nations

Office on Drugs and Crime), pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai angka 5.060.000 orang. Dari jumlah ini, 52,2% berusia dibawah tiga puluh tahun, kelompok pemuda remaja dan produktif.

Menurut data tersebut bahwasannya pengguna narkoba banyak digunakan kalangan pemuda. Telah kita ketahui bahwa banyak sekali pergaulan yang salah arah terutama karena mereka berada dilingkungan yang kurang tepat sehingga menjadikan dirinya terbawa arus. Permasalahan pada remaja kini menjadi persoalan di setiap negara, khususnya para pecandu narkoba. Masa remaja merupakan masa yang mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan menuju dewasa membuat seseorang berproses secara bertahap, anak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Perubahan perilaku anak, ada yang mengarah ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Masa remaja dikatakan masa yang sensitif karena seseorang mengalami perubahan yang drastis dari mulai fisik hingga perasaan ingin tahu. Masa Remaja sangat dipengaruhi oleh keberadaan lingkungan dimana ia tinggal. Akibatnya, remaja tersebut dapat terbawa arus oleh lingkungan dan pergaulan yang salah, sehingga remaja tersebut mulai mencoba-coba untuk menggunakan narkoba dan pada akhirnya menjadi kecanduan untuk selalu menggunakan narkoba.

Jika seseorang yang sudah kebergantungan narkoba maka sangat sulit untuk dilepaskannya, jadi narkoba sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para pecandu. Ketika mereka tidak mengonsumsinya maka akan sakaw atau menimbulkan kecemasan yang berlebih sampai pecandu tersebut tidak ada gairah untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Karena menurut mereka narkoba yang mereka gunakan memberikan efek tenang

maka mereka selalu ingin untuk menggunakannya, untuk memberikan gairah untuk beraktivitas dan ketika tidak menggunakannya maka akan merasakan berbagai perasaan seperti merasakan kecemasan, suggest yang tinggi, badan sakit, dan juga hilang semangat. Efeknya akan mengganggu kesehatan mental para pecandu karena menimbulkan rasa cemas dan suggest yang berlebih ketika tidak mengonsumsi narkoba, itu merupakan salah satu gangguan psikomatik. Gangguan-gangguan dan kerusakan beberapa anggota tubuh yang disebabkan oleh kesehatan mental atau emosional merupakan gangguan psikomatik yang disebut dengan neorosis.

Banyak sekali permasalahan atau gangguan-gangguan yang terjadi kepada para pecandu narkoba, seperti gangguan psikologis meliputi rasa cemas, suggest, paranoia, sulit tidur, dan depresi. Wujud gangguan fisik dan psikologis tersebut biasanya bergantung pada jenis narkoba yang digunakannya. Namun, gangguan yang sering dialami oleh para pecandu narkoba tersebut yaitu gangguan kecemasan. Kecemasan dapat dirasakan oleh semua orang, apalagi seseorang yang dalam tubuhnya memerlukan zat untuk menstabilkan pikirannya. Kecemasan yang berlebih akan membuat para pecandu terganggu emosionalnya sehingga apa yang tidak diinginkan dapat terjadi.

Gangguan kecemasan atau anxiety disorder merupakan gangguan kesehatan mental yang dapat menyebabkan penderitanya merasakan kecemasan berlebihan yang diiringi dengan rasa takut dan khawatir yang sangat berpengaruh dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Biasanya seorang pecandu memiliki dampak seperti itu, kalau dibiarkan bisa jadi akan bertambah parah serta akan timbul efek buruk untuk para pecandu. Untuk mengatasi para pecandu yang mengalami risiko gangguan kesehatan anxiety disorder

tentu tidak sembarangan karena ini memerlukan seorang ahli untuk mengobatinya seperti pengobatan psikoterapi di kenal juga sebagai konseling psikologis yang merupakan pengobatan untuk gangguan kecemasan.

Rasa cemas yang berlebih atau gangguan kecemasan bukan hal yang mudah dipecahkan sendiri. Rasa cemas yang berkepanjangan merupakan sesuatu yang perlu pertolongan untuk penyembuhanya. Rasa cemas yang berlebih akan membuat seseorang terpuruk dalam kehidupannya sehingga sangat memerlukan seseorang yang ahli untuk dapat mengatasinya.

Kehidupan yang nyaman dan tentram adalah kehidupan yang diharapkan oleh para pecandu narkoba. Karena dengan merasakan kenyamanan mereka dapat hidup dengan tenang tanpa harus selalu bergantung pada narkoba. Motivasi dan support sangat berpengaruh terhadap psikis para pecandu narkoba. Selain itu juga keadaan rohani termasuk salahsatu faktor yang harus dibenahi untuk menjadikan manusia yang lebih baik lagi. Perlunya kesadaran kepada mereka bahwa hidup itu hanya bergantung kepada Allah semata. Para pecandu perlu diberikan arahan yang benar untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya di Pondok Bukit Mahabbah ini merupakan salah satu tempat rehabilitasi atau pengobatan jalan bagi para pengguna narkoba dan kenakalan remaja lainnya. Di Pondok Bukit Mahabbah terdapat seorang konselor yang membantu mengatasi para pecandu remaja dalam melakukan konseling mengenai permasalahannya. Salah satu pendekatan yang dilakukan

untuk menangani para pecandu narkoba yaitu konseling pendekatan islami. Konseling tersebut diberikan kepada residen atau para pecandu yang membutuhkan konseling. Pendekatan islami yang dilaksanakan di Pondok Bukit Mahabbah ini diiringi dengan berbagai program-program keagamaan yang dapat membantu para pecandu dalam menanggulangi permasalahannya. Dalam konseling pendekatan islami ini tentu ada yang berhasil dan tidak. Namun, ketika para pecandu narkoba tersebut telah bisa menurunkan dosisnya saja atau sudah bisa mengatur waktu lama untuk tidak memakai narkoba itu menjadi sebuah apresiasi atas keberhasilannya karena dapat menurunkan dosis atau telah bisa memfrekuensi waktu pemakaiannya dengan jeda waktu yang lama dan mereka dapat menanggulangi kecemasan yang dirasakannya ketika tidak menggunakan narkoba tersebut.

Berdasarkan ketertarikan dan rasa penasaran yang muncul kepada penulis terhadap konseling dengan pendekatan islami dan gangguan kecemasan yang terjadi kepada para pecandu narkoba, maka dibutuhkan suatu pengkajian yang lebih teliti. Maka, penelitian ini difokuskan pada konseling Islami untuk menanggulangi kecemasan para pecandu narkoba remaja.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan peneliti. Maka rumusan masalah ini mengenai Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para

Pecandu Narkoba Remaja Di Pondok Bukit Mahabbah. Selanjutnya, agar penelitian ini lebih terarah maka difokuskan sub-sub penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di Pondok Bukit Mahabbah?
2. Bagaimana Proses Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di Pondok Bukit Mahabbah?
3. Bagaimana Hasil Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di Pondok Bukit Mahabbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di Pondok Bukit Mahabbah.
2. Bagaimana Proses Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di Pondok Bukit Mahabbah.
3. Bagaimana Hasil Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Remaja di Pondok Bukit Mahabbah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik untuk saya pribadi maupun untuk khalayak umum, diantaranya:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, rujukan, dan pengetahuan tentang bagaimana Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengetahui mengenai Konseling Islami untuk menanggulangi kecemasan para pecandu narkoba remaja.

b. Bagi Konselor dan Calon Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta masukan kepada para konselor dan calon konselor dalam melaksanakan pelayanan konselingnya pada konseli yang memiliki kendala dalam melaksanakan konseling Islami kepada para pecandu narkoba remaja.

c. Bagi Remaja dan Para Pecandu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para remaja agar dapat memilah dan memilih dalam hal pergaulan dan juga kepada para pecandu yang telah terlanjur menggunakan narkoba agar dapat memberikan pemahaman yang lebih.

E. Landasan Pemikiran

Kajian pustaka ini berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang lebih relevan dengan kajian yang diteliti. Sehingga, uraian teori yang dianggap relevan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian *pertama*, jurnal yang ditulis oleh Agus Akhmadi pada tahun 2016 yang berjudul “*Pendekatan Konseling Islam dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat*”. Dalam penelitian ini menjelaskan problem keresahan dan kecemasan masyarakat modern bersumber pada faktor psikis individual (internal, dan faktor eksternal sosial politik karena diskriminasi dan ketidakadilan.
- b. Penelitian *kedua*, yang ditulis oleh Reza Firmansyah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2014, yang berjudul “*Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi dan solusinya perspektif bimbingan dan konseling Islami (studi kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang)*”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kecemasan sering terjadi pada mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, terutama pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir studinya. Pada penelitian ini di fokuskan pada faktor penyebab dan solusi bimbingannya.
- c. Penelitian *ketiga*, yang ditulis oleh Riska Atika Sari pada tahun 2017 mahasiswa jurusan BKI di UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul *Study Tentang Upaya Konseling Islami oleh seorang Tokoh Agama dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Seksual di Dusun Ngebret Desa Morowudi Kecamatan Cerme*

Kabupaten Gresik. Penelitian skripsi ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai study tentang upaya konseling islami oleh seorang tokoh agama dalam menangani anak korban kekerasan seksual di dusun Ngebret desa Morowudi kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Dan kemudian fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya dan juga hasil pelaksanaan konseling Islami oleh seorang tokoh agama dalam menangani anak korban kekerasan seksual. Dalam penelitian ini menggunakan metoder *directive counseling*. Penelitian ini juga tokoh agama tersebut memeberikan ceramah dan pembinaan serta motivasi kepada anak korban kekerasan seksual.

- d. Penelitian *keempat*, yang ditulis oleh Rosmawati pada tahun 2017, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Mattapa PAngkep yang berjudul Penerapan Layanan Konseling untuk Mengatasi Kecemasan Siswa. Skripsi tersebut membahas kecemasan yang terjadi pada siswa karena terlalu memikirkan nilai pelajaran yang diampunya. Kemudian bagaimana seorang BK dapat menanggapi kecemasan tersebut. Penulis skripsi tersebut menjelaskan bahwa dalam menangani permasalahan siswa mengenai kecematn, Guru BK di sekolah tersebut memberikan sebuah konseling dengan pendekatan behavioristik dan RET tetapi pendekatan tersebut masih bersifat parsial, incidental, rutinitas, dan belum dilaksanakan secara sistematis. Metode yang diambil yaitu kualitatif deskriptif naratif dengan menggunakan analisis ,odel Miles dan Huberman.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu yang berjudul “Konseling Islami untuk menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di

Pondok Bukit Mahabbah” dengan penelitian pertama, yaitu lebih difokuskan kepada masyarakat yang mengalami masalah psikologis. Penelitian kedua, bahwasanya penelitian tersebut lebih difokuskan kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas akhir di IAIN Walisongo sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu lebih difokuskan kepada para pecandu narkoba remaja yang mengalami kecemasan. Dengan penelitian ketiga berbeda karena sasarannya yaitu kepada anak korban kekerasan seksual sedangkan penelitian ini ke para pecandu narkoba. Dan selanjutnya peneliti keempat bahwasanya berbeda dengan objek yang akan ditelitinya, peneliti tersebut lebih fokus kepada siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada para pengguna narkoba remaja. Hanya saja dalam beberapa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam permasalahannya yaitu mengenai kecemasan namun konseling dan sasaran yang digunakannya berbeda dengan penelitian yang akan saya laksanakan yaitu konseling Islami untuk menanggulangi kecemasan para pecandu narkoba remaja.



2. **Landasan Pemikiran**

Menurut Prayitno (2018:20) mendefinisikan Konseling yaitu merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua orang atau individu, dimana seorang konselor berusaha untuk membantu orang lain atau disebut dengan konseli untuk mencapai pengertian terhadap dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang sedang dihadapinya ataupun masalah yang akan datang.

Menurut Anwar Sutoyo (2017:18) bahwasannya konseling Islami didefinisikan sebagai salahsatu proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antar individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah, pengenalan diri, penyesuai diri, dan pengarahan diri, untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam.

Dasar Konseling Islami, Firman Allah QS. al-Ashr :

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ. (العصر: 1-3)

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya mentaati kesabaran”. (Kemenag, 2021:103)

Gangguan kecemasan merupakan suatu gangguan yang memiliki ciri kecemasan atau ketakutan yang tidak realistic, juga irrasional, dan tidak dapat secara intensif ditampilkan dalam cara-cara yang jelas.

Tristiadi Ardani & Noor Rochman (2011:16), membagi gangguan kecemasan yang terdiri dari :

a. *Panic Disorder*

Panic Disorder ditandai dengan munculnya satu atau dua serangan panik yang tidak diharapkan, yang tidak dipicu oleh hal-hal yang bagi orang lain bukan merupakan masalah luar biasa. Ada beberapa simtom yang menandakan kondisi panik tersebut, yaitu nafas yang pendek, papilasi (mulut yang kering) atau justru kerongkongan tidak bisa menelan, ketakutan akan mati, atau bahkan takut gila,

b. *Agrophobia*

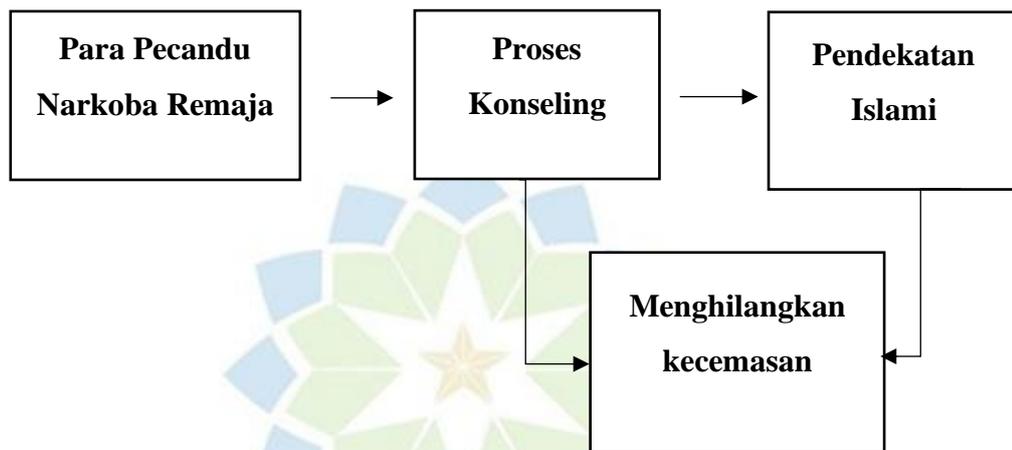
Agrophobia yaitu suatu ketakutan berada dalam suatu tempat atau situasi dimana ia merasa bahwa ia tidak dapat atau sukar menjadi baik secara fisik maupun psikologis untuk melepaskan diri. Orang-orang yang memiliki *agrophobia* takut pada kerumunan dan tempat-tempat ramai.

Narkoba merupakan kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba merupakan suatu obat atau zat yang dapat berpengaruh kepada kerja otak seseorang jika mengonsumsinya, dan membuat para penggunanya menjadi kecanduan.

Kata remaja berasal dari bahasa Latin *adolescene* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia dua belas atau tiga belas tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud menyatakan bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan, (Jahja, 2011:220).

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan abstraksi dari suatu realitas sehingga dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu di Pondok Bukit Mahabbah yang berlokasi di Kampung Neglasari Rt 05 Rw 02 Desa Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Adapun alasan saya memilih lokasi tersebut untuk dijadikan tempat penelitian, di antaranya :

- a. Relevan dengan program-program yang dilaksanakan di Pondok Bukit Mahabbah.
- b. Relevan dengan proses konseling yang digunakannya.

- c. Relevan dengan objek yang akan diteliti.
- d. Tersedianya data-data untuk dijadikan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulang triangulangi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana konseling Islami untuk menanggulangi kecemasan para pecandu narkoba remaja. Supaya peneliti bisa mengumpulkan dan mendapatkan data mengenai individu yang diteliti dapat berkembang lebih baik.



3. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian tentu diperlukan sebuah data-data dan informasi yang akurat sebagai pendukung dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta melihat adanya sebuah fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, serta membutuhkan sumber data dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sehingga, peneliti dalam penelitian ini

menggunakan jenis data dan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sumber data sekunder.

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:7), bahwasanya data yang ditemukan dilapangan karena metode penelitian kualitatif proses penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terdapat data tersebut, sehingga dapat diperoleh di lapangan.

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan, yaitu :

1. Program Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di Pondok Bukit Mahabbah.
2. Proses Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di Pondok Bukit Mahabbah.
3. Hasil Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Remaja di Pondok Bukit Mahabbah.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1) **Sumber Data Primer**

Sumber data primer menurut Suharsimi Arikunto (2013:172), data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain. Jadi, sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang pertama dalam penelitian tersebut demi terkumpulnya data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa pecandu narkoba remaja jika memungkinkan dan salah satu konselor yang terdapat di Pondok Bukit Mahabbah.

2) **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui data-data yang ada sebagai penunjang atau sebagai pendukung dari sumber data yang pertama. Dalam penelitian ini memperoleh data sekunder yaitu yang berasal dari buku atau literatur, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. (Sugiyono, 2009:137).

4. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Abdurrahman Fatoni (2011:104) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap fenomena yang sedang berlangsung disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan suatu objek sasaran. Metode ini digunakan untuk mendapatkan situasi yang jelas serta dapat memperoleh data yang terperinci.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2015:72), merupakan sebuah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang dalam rangka saling bertukar informasi maupun gagasan dengan cara tanya jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan dalam topik tertentu. Jadi wawancara yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh suatu informasi seseorang yang malakukan wawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian kepada narasumber tersebut sehingga pewawancara dapat menghasilkan data yang dibutuhkannya melalui wawancara tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai data terkait dengan konseling Islami untuk menanggulangi kecemasan para pecandu narkoba remaja di Pondok Bukit Mahabbah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Widoyoko (2015:50), dokumentasi dibedakan menjadi dua arti luas dan sempit. Dokumentasi dalam arti luas yaitu yang bukan berwujud tulisan saja

tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya, sedangkan dokumentasi sempit yaitu berupa benda-benda tertulis. Teknik dokumentasi ini dipakai oleh peneliti yaitu untuk mencari data terkait sesuatu yang dibutuhkan seperti surat kabar, buku-buku, artikel, internet ataupun dari media cetak lainnya yang berhubungan dengan judul dalam penelitian. Dokumentasi sangat memudahkan peneliti dalam mengambil atau mencari data-data yang dibutuhkan mengenai judul yang dijadikan penelitian.

5. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam bagian ini bahwasanya menjelaskan mengenai teknik dalam menentukan keabsahan data. Apabila data yang diperoleh dari penelitian kualitatif tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan yang sebenarnya terjadi pada suatu objek yang diteliti maka data tersebut dinyatakan valid. Teknik penentuan keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2012:327) mendefinisikan bahwa teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada disebut dengan triangulasi. Apabila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan dalam triangulasi teknik pengumpulan datanya berbeda-beda, untuk memiliki data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan

dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Peneliti memutuskan untuk memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitiannya. Karena triangulasi sumber yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lain. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan membandingkan data dan dokumentasi dengan data dari hasil wawancara. Jadi, terdapat suatu perbandingan antar data yang telah diperoleh oleh peneliti dan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dalam penelitiannya.

6. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:335), menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dengan Menyusun data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami. Jadi, analisis data yaitu proses pengolahan data yang telah diperoleh seorang peneliti dari informan, kemudian data tersebut diubah menjadi sebuah informasi yang jelas dan terperinci agar lebih mudah dalam memahaminya dan dapat dijadikan sebuah kajian atau solusi dalam sebuah permasalahan. Analisis data kualitatif sifatnya

induktif yaitu akan diperoleh pola atau hipotesis karena, berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

Analisis data dalam penelitian, secara rinci seperti berikut:

- a. Hasil penelitian dikumpulkan berdasarkan dari berbagai sumber baik hasil dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.
- b. Mengklarifikasi data yang telah terkumpul sesuai dengan rumusnya masing-masing.
- c. Menyajikan deskriptif mengenai konseling Islami untuk menanggulangi kecemasan para pecandu narkoba di Pondok Bukit Mahabbah.
- d. Menganalisis data yang diperoleh berdasarkan ilmu pengetahuan.
- e. Menyimpulkan dari analisis deskriptif kualitatif mengenai Konseling Islami untuk Menanggulangi Kecemasan Para Pecandu Narkoba Remaja di Pondok Bukit Mahabbah.

